

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pangan merupakan kebutuhan pokok bagi setiap manusia untuk hidup dan melakukan berbagai aktifitas produktif serta untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas salah satunya ditentukan oleh konsumsi pangan yang dimakan, seperti karbohidrat, protein, vitamin, dan unsur mikro lainnya dapat terpenuhi melalui makanan. Tentu saja untuk memenuhi semua hal tersebut, manusia perlu memperhatikan pola pangan yang mereka konsumsi. Menurut UU Pangan No. 18 tahun 2012, ketahanan pangan merupakan sebagai kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, dapat dilihat dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah serta mutunya, aman, beragam, bergizi, merata dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan.

Konsumsi pangan disebutkan bahwa konsumsi beras rata – rata penduduk Indonesia tahun 2013 mencapai 97,40 kg/kapita/tahun, sementara jumlah beras yang dikonsumsi langsung di dalam rumah tangga sebesar 100,76 kg/kapita/tahun. Jumlah ini sangat jauh jika dibandingkan dengan negara Asia lainnya yang hanya mengkonsumsi beras sebanyak 40 – 80 kg/kapita/tahun. Sementara standar FAO untuk konsumsi beras adalah 60 – 65 kg/kapita/tahun (Billah, 2014). Tingginya tingkat konsumsi beras menyebabkan pemerintah harus mengimpor beras dari negara lain demi memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia. Akan tetapi Indonesia masih saja mengalami krisis beras pada musim-musim tertentu. Untuk itu pemerintah menerapkan diversifikasi pangan sebagai salah satu pengganti beras agar masyarakat tidak lagi tergantung terhadap beras sebagai salah satu bahan pangan pokok, sehingga bisa meminimalisasi konsumsi beras di Indonesia.

Salah satu bentuk perbaikan pola konsumsi pangan adalah melalui penganeekaragaman pangan (diversifikasi pangan). Diversifikasi pangan merupakan proses pemilihan pangan yang tidak tergantung kepada satu jenis saja, tetapi terhadap macam-macam bahan pangan mulai dari aspek produksi,

aspek pengolahan, aspek distribusi hingga aspek konsumsi pangan tingkat rumah tangga (BKP, 2008). Diversifikasi pangan menjadi salah satu faktor pendorong untuk mewujudkan ketahanan pangan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang keanekaragaman (diversifikasi) tanaman pangan non-beras sebagai sumber karbohidrat alternatif.

Di Indonesia, jagung sendiri merupakan komoditi tanaman pangan kedua yang terbilang penting setelah tanaman padi, bahkan sekarang ini masih ada beberapa daerah kecil yang memanfaatkan jagung sebagai bahan pangan pokok mereka sehari-hari, seperti yang terjadi di Pulau Madura. Di Pulau Madura, jagung sudah dikenal dari zaman dahulu sebagai salah satu makanan pokok masyarakat setempat. Meskipun pada saat ini beras sudah dikenal secara luas oleh masyarakat Indonesia, namun masyarakat Madura sendiri masih mengkonsumsi nasi jagung yang merupakan campuran beras dan jagung tumbuk. Bahkan bagi sebagian masyarakat Madura, mereka akan merasa kurang bertenaga jika tidak mengkonsumsi nasi jagung, seperti yang terjadi di Desa Pao pale laok Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang (Sugiarti dan Hayati, 2009).

Pada tahun 2014, tercatat total produksi tanaman jagung di Kecamatan Ketapang paling tinggi sebesar 19,080 ton dengan luas panen 11,473 ha dan total produktivitas sebesar 16,63 kw/ha. (BPS, 2015). Di Kecamatan Ketapang tanaman jagung dibudidayakan di areal pekarangan, kebun dan juga persawahan. Dari dulu umumnya masyarakat menanam jagung tidak untuk dijual akan tetapi untuk dikonsumsi sendiri yaitu diolah sebagai campuran nasi jagung. Hal tersebut yang mempengaruhi sebagian besar masyarakat di Desa Pao pale laok Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang mengkonsumsi nasi jagung karena mereka mempunyai anggapan bahwa nasi jagung lebih mengenyangkan (Yunita D, 2015). Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam mengkonsumsi nasi jagung di Desa Pao Pale Laok Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pola konsumsi masyarakat di Desa Pao Pale Laok Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi masyarakat dalam mengkonsumsi nasi jagung di Desa Pao Pale Laok Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pola konsumsi masyarakat di Desa Pao Pale Laok Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi masyarakat dalam mengkonsumsi nasi jagung di Desa Pao Pale Laok Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber dalam meningkatkan pangan berbasis panganan lokal.
2. Bagi pihak lain, semoga penelitian ini bisa menjadi sumber dan referensi dalam penelitian yang sejenis.
3. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta sebagai syarat kelulusan dalam memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Pertanian Universitas Trunojoyo Madura.

